

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam era globalisasi, persaingan dunia bisnis menjadi semakin ketat. Untuk menghadapi persaingan tersebut, setiap perusahaan dituntut untuk bekerja secara efektif dan efisien agar mampu bertahan lama serta bersaing dengan perusahaan lain. Kinerja keuangan perusahaan juga turut mendukung kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuannya.

Perusahaan memiliki tujuan berbeda-beda. Ada yang mengatakan bahwa perusahaan berfokus pada pencapaian keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya. Ada pula yang berpendapat bahwa perusahaan harus dapat mencapai kesejahteraan masyarakat sebagai tanggung jawab sosialnya. Dari semua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa perusahaan ingin mencapai satu tujuan yaitu memaksimalkan nilai perusahaan itu sendiri (*value of the firm*) (Wongso, 2012).

Nilai perusahaan merupakan harga jual perusahaan yang dianggap layak oleh calon investor sehingga ia mau membayarnya, jika suatu perusahaan akan dijual. Bagi perusahaan yang menjual sahamnya ke masyarakat (*go public*), indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjualbelikan di bursa efek (Purnaya, 2016:27). Dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka akan

meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan dapat menarik calon investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui berbagai aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham perusahaan mencerminkan penilaian investor secara keseluruhan atas setiap ekuitas yang dimiliki. Harga saham juga menunjukkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila harga pasar saham meningkat berarti pula nilai perusahaan meningkat (Sartono, 2010:9). Naiknya nilai perusahaan akan membuat pasar percaya pada kinerja perusahaan dan prospeknya di masa yang akan datang. Untuk menghasilkan kinerja keuangan yang baik, manajer keuangan harus menentukan langkah yang tepat dalam mengambil keputusan dengan memperhatikan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder*) seperti karyawan dan manajemen, kreditur, supplier, masyarakat sekitar, perusahaan, pemerintah dan pemegang saham. Tidak hanya berfokus pada memaksimalkan pemegang saham, tetapi perusahaan juga harus memperhatikan dampak lingkungan yang menyangkut masyarakat di sekitar perusahaan seperti menghindari pencemaran udara, pencemaran air dan pencemaran udara. Karena jika tidak, perusahaan akan mengalami kesulitan dan akan berdampak pada citra atau reputasi perusahaan di masa mendatang sehingga nilai perusahaan akan turun. Profitabilitas juga merupakan indikator yang digunakan investor dan calon investor untuk melihat kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Jika keuntungan yang diperoleh perusahaan tinggi, maka minat calon

investor dalam menanamkan modalnya juga tinggi dan secara tidak langsung akan mempengaruhi harga sahamnya.

Saat ini pasar modal telah menarik perhatian banyak pihak, khususnya bagi para pelaku bisnis. Kinerja pasar modal suatu negara dapat dilihat dari indeks sahamnya. Berikut ini merupakan perkembangan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tahun 2013 sampai dengan tahun 2017 yang disajikan dalam tabel 1.1 berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)**  
**Periode 2013-2017**

Periode	IHSG			$\Delta$ %
	Tertinggi	Terendah	Akhir	
2013	5.214,976	3.967,842	4.274,177	-0,98
2014	5.246,483	4.175,806	5.226,947	22,29
2015	5.523,290	4.120,503	4.593,008	-12,13
2016	5.472,317	4.414,126	5.296,711	15,32
2017	6.060,453	5.250,968	6.051,732	14,25

Sumber : Statistik Pasar Modal 2017, OJK

Tabel 1.1 menunjukkan peningkatan dan penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) selama periode 2013 hingga 2017. Dalam 5 tahun tersebut, peningkatan IHSG terjadi pada tahun 2014 sebesar 22,29%, tahun 2016 sebesar 15,32% dan tahun 2017 sebesar 14,25% dari tahun sebelumnya. Sedangkan penurunan terjadi pada tahun 2013 sebesar 0,98% dan tahun 2015 sebesar 12,13% dari tahun sebelumnya.

Indeks harga saham gabungan pada 2014 yang bertumbuh 22,29% memecahkan rekor sejak 2011. Direktur utama BEI Ito Warsito mengatakan pengaruh suhu politik akibat pelaksanaan pemilihan umum pada Juli 2014 tidak menyurutkan optimisme investor untuk tetap bertransaksi di pasar modal Indonesia. Peningkatan IHSG *year-to-date* hanya di bawah Bursa Shanghai 49,72%, Bursa India 28,52%, dan Filipina 22,76%. Diposting pada: Selasa, 30 Desember 2014 | 22:08 WIB, Diakses pada: 20 Februari 2019 | 16:11 WIB (Gloria, 2014).

Adapun kondisi global pada tahun 2015 menyebabkan IHSG tertekan. Kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat (AS) membuat investor asing mengalihkan sebagian dananya keluar dari instrumen portofolio di Indonesia yang ditandai dengan nilai jual bersih (*net selling*) dana investor asing di pasar modal domestik sebesar Rp 22,58 triliun. Menurut data Bursa Efek Indonesia (BEI), dampak dari kondisi global tersebut turut menyebabkan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) per 30 Desember 2015 ditutup di level 4.593 poin atau mengalami penurunan sebesar 12,13%, dibandingkan penutupan akhir Desember 2014 yang berada di level 5.226 poin. Diposting pada: Rabu, 30 Desember 2015 | 19:56 WIB, Diakses pada: 20 Februari 2019 | 17:56 WIB (Fikri, 2015).

Naik turunnya harga saham di pasar modal menjadi salah satu kondisi yang menarik untuk diperhatikan berkaitan dengan isu naik turunnya nilai perusahaan itu sendiri. Seperti fenomena mengenai penurunan harga saham yang terjadi pada sektor pertambangan berikut ini.

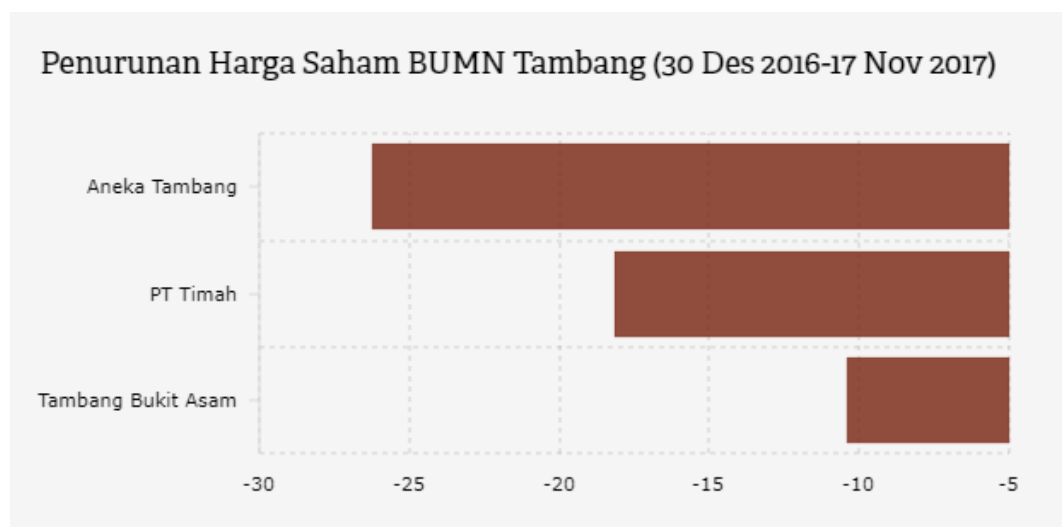
Jakarta, CNN Indonesia – Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) hari ini, Senin (28/8), ditutup melemah 12,02 poin (0,2 persen) ke level 5.903 setelah bergerak diantara 5.890-5.914. Sementara di pasar valuta asing, nilai tukar rupiah ditutup menguat 4 poin (0,03 persen) di Rp13.340 per dolar AS, setelah bergerak di kisaran Rp13.332-Rp13.341. Sebanyak 125 saham naik, 204 saham turun, dan 138 saham tidak bergerak. Sementara, 8 dari 10 indeks sektoral mengalami pelemahan. Pelemahan terbesar dialami oleh sektor tambang yang melemah sebesar 0,77 persen. Dari Asia, mayoritas indeks sahampun bergerak melemah. Diposting pada: Senin, 28 Agustus 2017 | 16:41 WIB, Diakses pada: 31 Januari 2019 | 23:16 WIB (Dinda, 2017).

Sepanjang pekan kemarin indeks sektor tambang cenderung melemah. Bahkan pada penutupan Jumat 10 Januari, indeks saham tambang melemah 2,15% ke level 1.363. Penurunan indeks sektoral tersebut disinyalir lantaran penurunan harga saham untuk emiten batu bara. Benar saja saham emiten batu bara seperti PT Adaro Energy Tbk (ADRO) terjun bebas. Pada 10 Maret 2017 saham ADRO melemah hingga 5,04% ke level Rp 1.600. Hari ini saham ADRO sedikit menguat pada penutupan jeda siang sebesar 1,56% ke posisi Rp 1.625. Kemudian saham PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) pada Jumat kemarin juga turun 6,19% ke level Rp 16.300 per saham, lalu pulih pada jeda siang hari ini naik 0,92% ke level Rp16.450. Sementara saham PT Tambang Batubara Bukit Asam Tbk (PTBA) pada perdagangan jelang akhir pekan kemarin juga turun 4,38% ke level Rp 10.375 per saham. Menurut Analis Samuel Sekuritas Muhamad Al Fatih, jatuhnya saham-saham perusahaan tambang tersebut disebabkan melemahnya

harga batu bara di pasar komoditas. Penurunan harga batu bara tersebut menjadi sentimen negatif untuk mempengaruhi pelaku pasar. Sehingga mereka yang memegang saham emiten batu bara melakukan aksi jual. Diposting pada: Senin, 13 Maret 2017, 13:01 WIB | Diakses pada: 31 Januari 2019, 20:40 WIB (Danang, 2017)

Fenomena lain, harga saham tambang milik pemerintah sepanjang 2017 mengalami penurunan lebih dari 10 persen. Penurunan dapat dilihat pada gambar 1.1 berikut ini:

**Gambar 1.1**  
**Penurunan Harga Saham BUMN Tambang**



Sumber : Databoks.katadata.co.id

Saham ANTM pada 17 November ditutup Rp 660 per lembar turun 26,26 persen dari Rp 895 lembar posisi 30 Desember 2016. Ini merupakan penurunan terbesar dibanding dua saham Badan Usaha Milik Negara (BUMN) lainnya. Kinerja yang buruk membuat saham ANTM turun lebih dari seperempat posisi

akhir tahun lalu. Demikian pula saham TINS periode 30 Desember-17 November 2017 juga turun 18,14 persen menjadi Rp 880 per lembar dan saham PTBA juga terkoreksi 10,4 persen menjadi Rp 11.200 per lembar. Diposting pada: Senin, 20 November 2017 18:49 WIB, Diakses pada: 31 Januari 2019 | 19:43 WIB (Dini, 2017).

Dari fenomena-fenomena diatas, dilihat bahwa penurunan harga saham perusahaan dapat terjadi karena faktor internal maupun eksternal, ada yang dipengaruhi oleh performa keuangan perusahaan itu sendiri, adapula yang dipengaruhi oleh pergerakan harga komoditas seperti minyak dan batubara di pasar global serta keadaan harga saham negara lain. Kinerja dan pengelolaan perusahaan yang buruk mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan rendah, sehingga dapat mengurangi minat para investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut dan selanjutnya akan berdampak pada menurunnya harga saham.

Nilai perusahaan yang dicerminkan melalui harga sahamnya dipengaruhi oleh beberapa faktor. Selain kinerja keuangan, perusahaan juga dituntut untuk memperhatikan kinerja lingkungannya. Pengurangan dampak terhadap lingkungan merupakan permintaan yang besar terhadap sumber daya perusahaan. Pengeluaran yang besar ini perlu diperhitungkan, karena pengeluaran terjadi akibat proses restorasi yang menyebabkan terjadinya eko-efisiensi. Eko-efisiensi merupakan langkah organisasi untuk dapat memproduksi barang dan jasa yang lebih bermanfaat secara simultan. Eko-efisiensi mengurangi dampak lingkungan yang negatif, konsumsi sumber daya dan biaya (Amalia *et al*, 2017). Saat ini telah banyak investor yang mempertimbangkan untuk berinvestasi pada perusahaan

yang bertanggung jawab secara lingkungan dan sosial. Salah satunya yaitu tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*, selanjutnya di singkat CSR) yang telah diatur dalam Undang-Undang No 40 Pasal 74 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah sebuah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan dengan mengutamakan lingkungan serta masyarakat disekitar dalam kegiatan perusahaan (Aviyanti & Isbanah, 2018). Meskipun dalam pelaksanaan CSR perusahaan harus mengeluarkan sejumlah biaya yang selanjutnya akan menjadi beban bagi perusahaan, namun terdapat manfaat yang akan diperoleh yaitu citra perusahaan akan semakin baik dan perusahaan akan diminati para investor. Terlebih lagi pada April 2012, pemerintah telah menerbitkan Peraturan Pemerintah No.47/2012 tentang Pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Perseroan (TJSLP) sehingga mulai tahun 2012 TJSL telah menjadi kewajiban perseroan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Amalia *et al* (2017) dan Aviyanti & Isbanah (2018) mendapatkan hasil bahwa *eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat dibuktikan bahwa perusahaan-perusahaan yang mengadopsi konsep *eco-efficiency*, nilai perusahaannya akan lebih tinggi daripada perusahaan yang tidak mengadopsi konsep *eco-efficiency* (Amalia *et al*, 2017). Sedangkan dalam penelitian ND Panggau (2017) mendapatkan hasil bahwa *eco-efficiency* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Adapun penelitian mengenai *Corporate Social Responsibility* yang dilakukan oleh Saputra (2018) mengungkapkan bahwa CSR mempunyai pengaruh yang



signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian berbeda dikemukakan oleh Aviyanti & Isbanah (2018) yang mengungkapkan bahwa CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam prakteknya, proses memaksimalkan nilai perusahaan sering kali menimbulkan terjadinya konflik kepentingan antara pihak manajemen dan pemegang saham karena adanya perbedaan kepentingan. Perbedaan kepentingan ini umumnya disebut konflik keagenan (*agency conflict*). Untuk mengurangi masalah keagenan tersebut, dibutuhkan sistem tata kelola yang baik. Perbedaan kepentingan yang berbeda dapat dikurangi dengan cara menaikkan konsentrasi kepemilikan (*ownership concentration*), sehingga dapat dijadikan mekanisme internal perusahaan dalam meningkatkan fungsi pengawasan. Menurut kamusbisnis.com *ownership concentration* adalah ukuran sejauh mana sebaran kepemilikan dari saham-saham yang terdaftar di bursa saham perusahaan. Dampak positif dari *ownership concentration* adalah tata kelola perusahaan meningkat karena ada beberapa pemegang saham tertinggi yang membantu pengambilan keputusan namun juga memiliki dampak negatif, yaitu pemegang saham tertinggi akan mendominasi keputusan yang diambil perusahaan (Aviyanti & Isbanah, 2018). Dalam penelitian Aviyanti & Isbanah (2018) menghasilkan suatu pernyataan bahwa ketika perusahaan menggunakan *ownership concentration*, maka pemegang saham mayoritas lebih memiliki wewenang untuk mengambil keputusan dibandingkan pemegang saham minoritas sehingga banyak investor yang tidak dipedulikan, kemudian saham perusahaan akan dilepas dan

minat investor menjadi menurun yang menyebabkan harga saham serta nilai perusahaan juga mengalami penurunan.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri (Sartono, 2010:122). Profitabilitas dapat mencerminkan keuntungan dari investasi keuangan, artinya profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena sumber internal yang semakin besar. Menurut Lubis *et al* (2017) profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Merlia Triyana Putri (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Syera Christianing Aviyanti dan Yuyun Isbanah (2018) dengan judul Pengaruh *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan *Cash Holding* terhadap Nilai Perusahaan Sektor *Consumer Goods* di BEI periode 2011-2016. Variabel yang diteliti yaitu *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan *Cash Holding* sebagai variabel independen, dan nilai perusahaan sebagai variabel dependen. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syera Christianing Aviyanti dan Yuyun Isbanah (2018) yaitu 1) *Eco-efficiency* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, 2) *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, 3) *Ownership Concentration* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan 4) *Cash Holding* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan

Adapun perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan tahun penelitian dan variabel yang digunakan dimana penulis mengubah variabel *cash holding* menjadi profitabilitas. Alasannya karena meningkatkan profitabilitas biasanya menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai manajemen dalam suatu perusahaan. Sehingga profitabilitas sangat erat kaitannya dengan nilai perusahaan. Selain itu, terdapat perbedaan perusahaan yang akan diteliti, peneliti sebelumnya melakukan penelitian pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI. Sedangkan penulis melakukan penelitian pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI. Adapun alasan penulis memilih perusahaan pertambangan karena perusahaan pertambangan berhubungan langsung dengan sumber daya alam sehingga erat kaitannya dengan masalah tanggung jawab sosial dan lingkungan serta pengurangan dari dampak kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, sangat perlu untuk memperhatikan kelestarian dan keadaan lingkungan di sekitar perusahaan. Sektor pertambangan juga membutuhkan modal yang tidak sedikit dalam mengeksplorasi sumber daya alam, sehingga perusahaan pertambangan banyak yang masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan memperkuat posisi keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan” (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan di BEI periode 2013-2017).**

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh kinerja perusahaan dan tata kelola perusahaan yang kurang baik sehingga menyebabkan harga saham turun dan minat investor berkurang.
2. Nilai perusahaan yang rendah dapat disebabkan oleh tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sehingga pentingnya rasio profitabilitas dalam mengukur nilai suatu perusahaan.
3. Pentingnya pelaksanaan eko-efisiensi dan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan dan sosial guna meningkatkan nilai suatu perusahaan.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan *Eco-efficiency* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

2. Bagaimana pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Bagaimana *Ownership Concentration* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Bagaimana tingkat Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
5. Bagaimana Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Seberapa besar pengaruh *Eco-efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Seberapa besar pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Seberapa besar pengaruh *Ownership Concentration* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

10. Seberapa besar pengaruh *Eco-efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

### 1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisa penerapan *Eco-efficiency* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisa pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
3. Untuk mengetahui dan menganalisa *Ownership Concentration* pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
4. Untuk mengetahui dan menganalisa tingkat Profitabilitas pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

5. Untuk mengetahui dan menganalisa Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Eco-Efficiency* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
7. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
8. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Ownership Concentration* terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
9. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.
10. Untuk mengetahui besarnya pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

## 1.4 Kegunaan Penelitian

### 1.4.1 Kegunaan Teoritis

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran guna mendukung pengembangan teori yang sudah ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang akuntansi keuangan mengenai pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.
2. Sebagai pengembangan ilmu pengetahuan agar dapat kesesuaian antara teori dengan praktek khususnya terkait nilai perusahaan, serta faktor-faktor yang mempengaruhinya.

### 1.4.2 Kegunaan Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, diantaranya:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memperluas wawasan dan menambah pengetahuan dan pemahaman mengenai akuntansi keuangan khususnya terkait pengaruh *Eco-Efficiency*, *Corporate Social Responsibility*, *Ownership Concentration* dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,



serta sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program studi S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi Universitas Pasundan.

## 2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan masukan bagi perusahaan terkait aspek nilai perusahaan untuk keberlangsungan perusahaan di masa yang akan datang.

## 3. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi pihak-pihak terkait serta sebagai bahan referensi untuk pengembangan penelitian selanjutnya dalam bidang kajian yang sama.

### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Dalam penyusunan skripsi ini peneliti melakukan penelitian melalui pendekatan studi kasus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017, dimana data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan website perusahaan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini sejak bulan Januari 2019 hingga selesai.